

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE DENGAN PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI (2017-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



**NAMA : TINA BATUBARA
NPM : 1805160596
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TINA BATUBARA
N P M : 1805160596
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (2017-2021)

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM-PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TINA BATUBARA
N.P.M : 1805160596
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (2016-2020)

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI SE, M.M, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TINA BATUBARA
N.P.M : 1805160596
Dsen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (2016-2020)

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Perbaiki kata-kata proposal menjadi skripsi	20/22 7	
BAB 2	- kata asing dibuat intellie	22/7/22	
BAB 3	- Perbaiki tabel waktu penelitian	27/10-22	
BAB 4	- Perbaiki nomor tabel dan keterangan tabel	20/08-22	
BAB 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran	23/08-22	
Daftar Pustaka	Lampiran	26-09/22	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Disipri di Acc, lanjut sidang meha hijau	9/9-22	

Medan, 9 September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TINA BATUBARA
NPM : 1805160596
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pemyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. Juli 2022

Pembuat



TINA BATUBARA

NB :

- Surat Pemyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pemyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2017-2021)

Tina Batubara

Program Studi Manajemen

E-mail: batubaratina02@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity* Terhadap *Price to Book Value* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis*, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung bahwa *Return On Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* dan secara tidak langsung kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Kepemilikan Manajerial*

ABSTRACT

*THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND DEBT TO EQUITY RATIO ON
PRICE TO BOOK VALUE WITH MANAGERIAL OWNERSHIP DISCLOSURE
AS A VARIABLE MODERATING IN MANUFACTURING COMPANIES
FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR
LISTED ON BEI
(2017-2021)*

*Tina Batubara
Management Study Program
E-mail: batubaratina02@gmail.com*

This study aims to determine and analyze the Effect of Return on Assets and Debt To Equity on Price to Book Value with Managerial Ownership as a Moderating Variable either directly or indirectly. This study uses an associative approach. The population in this study were all consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is Moderated Regression Analysis, classical assumption test, hypothesis testing and the coefficient of determination by using. The results of this study indicate directly that Return On Assets and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Price Book Value and indirectly managerial ownership does not moderate the effect of Return On Assets and Debt To Equity Ratio on Price Book Value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Managerial Ownership

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu: **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan Pengungkapan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI (2017-2021)”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama

penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar - besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Udin Batubara dan Ibunda Ani Rambe tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si selaku ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom,SE., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni,S.E.,M.M, Sebagai Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yang saya cintai Cut, Mala, Opi, Gayatri, Dina dan Pika yang telah membantu dan memberi dukungan serta motivasi yang sangat baik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih secara umum kepada seluruh teman-teman stambuk 2018 khususnya kelas L manajemen Pagi yang turut membantu, mendoakan, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu namanya, semoga peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi materi maupun penulisannya, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2022

Tina Batubara
1805160596

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis.....	17
2.1.1 <i>Price Book Value</i>	17
2.1.1.1 Pengertian <i>Price Book Value</i>	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Price Book Value</i>	18
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Book Value</i>	19
2.1.1.4 Pengukuran <i>Price Book Value</i>	20
2.1.2 <i>Return On Assets</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	20
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	22
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	24
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	25
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	29

2.1.4 Kepemilikan Manajerial	29
2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	29
2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial	32
2.1.4.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial	33
2.2 Kerangka Konseptual	33
2.3 Hipotesis	38

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Definisi Operasional	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Deksripsi Data	52
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.1.3 Model Regresi	61
4.1.4 Uji Hipotesis	63
4.1.5 Uji Determinasi	65
4.1.6 Uji Interaksi	66
4.2 Pembahasan	68

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	6
Tabel 1.3 Jumlah Ekuitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	8
Tabel 1.4 Nilai Buku Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 1.5 Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 1.6 Total Aset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 1.7 Total Utang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 1.8 Jumlah Saham Manajer Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 3.1 Waktu penelitian	40
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Makana Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020..	41

Tabel 1.3 Sampel Perusahaan Makana Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.....	42
Tabel 4.1 <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	50
Tabel 4.2 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	52
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	54
Tabel 4.5 Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.9 Hasil Analisis R Square Regresi Sub-struktur 1	61
Tabel 4.10 Hasil Analisis Jalur Coeffisient Regresi Sub-struktur 1	62
Tabel 4.11 Hasil Analisis Jalur Coeffisient Regresi Sub-struktur 2	63
Tabel 4.12 Uji Parsial (t) Persamaan 2.....	65
Tabel 4.13 Perbandingan Pengaruh Langsung Dan Total Pengaruh.....	70
Tabel 4.14 Perbandingan Pengaruh Langsung Dan Total Pengaruh.....	71
Tabel 4.15 Perbandingan Pengaruh Langsung Dan Total Pengaruh.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Diagram Jalur (<i>Path Diagram</i>)	46
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar 4.3 Kurva Uji t	66
Gambar 4.4 Kurva Uji t	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sebuah perusahaan harus didirikan dengan tujuan yang jelas baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Meningkatnya kesejahteraan pemilik dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka

semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen (Solikin, 2015).

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Jufrizen & Asfa, 2015).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Atkinson, 2012).

Berikut adalah data harha saham pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785	1.494
DLTA	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400	5.258
INDF	7,295	7,625	7,450	7,925	6,850	7.429
MYOR	1,645	2,020	2,380	2,050	2,710	2.161
STTP	3,190	4,360	3,750	4,500	9,500	5.060
ICBP	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575	9.730
ROTI	1,600	1,275	1,200	3,070	1,360	1.701
ULTJ	4,570	1,295	1,350	1,680	1,600	2.099
SKBM	640	715	695	410	324	557
SKLT	308	1,100	1,500	2,700	1,565	1.435
Rata-rata	3.417	3.317	3.565	4.196	3.967	3.692

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 3.692, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp 4.196 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 3.967 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 3.417 pada tahun 2018 sebesar Rp 3.317 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 3.565, sehingga dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut jumlah saham beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	595	595	595	595	595	595
DLTA	800	800	800	800	800	800
INDF	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780	8780
MYOR	22,358	22,358	22,358	22,358	22,358	22358
STTP	1,310	1,310	1,310	1,310	1,310	1310
ICBP	11,661	11,661	11,661	11,661	11,661	11661
ROTI	5,061	6,186	6,186	6,186	6,186	5961
ULTJ	2,888	11,553	11,553	11,553	11,553	9820
SKBM	936	1,726	1,726	1,726	1,726	1568
SKLT	690	690	690	690	690	690
Rata-rata	5.508	6.566	6.566	6.566	6.566	6.354

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6.354 dapat dilihat terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata rata. Dimana 4 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 6.566. pada tahun 2019 sebesar 6.566, pada tahun 2020 sebesar 6.566 dan pada tahun 2021 sebesar 6.566 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 217 ebesar 5.508 sehingga dapat disimpulkan jumlah saham bereda pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut data ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3
Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	887,920	903,044	976,647	1,131,294	1260715	1031.924
DLTA	1,012,374	1,144,645	1,284,163	1,213,563	1,019,899	1134.929
INDF	43,941,423	47,102,766	49,916,800	54,202,488	79,138,044	54860.304
MYOR	6,295,255	7,354,346	8,542,544	9,899,940	11271468	8672.711
STTP	1,168,512	1,384,772	1,646,378	2,148,007	2,673,298	1804.193
ICBP	18,500,823	20,324,330	22,707,150	26,671,104	50318053	27704.292
ROTI	1,442,751	2,820,105	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2700.005
ULTJ	3,489,233	4,208,755	4,774,956	5,655,139	4781737	4581.964
SKBM	368,389	1,002,237	1,040,576	1,035,820	961,981	881.801
SKLT	296,151	307,569	339,236	380,381	406,955	346.058
Rata-rata	7.740.283	8.655.257	9.414.535	10.543.033	15.505.982	10.371.818

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 10.371.818 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.543.033, pada tahun 2021 sebesar Rp 15.505.982 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun pada tahun 2017 sebesar Rp 7.740.283 pada tahun 2018 sebesar Rp 8.565.527 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 9.414.535, sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut data nilai buku saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.4
Nilai Buku Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	1,492	1,518	1,641	1,901	2,119	1.734
DLTA	1,265	1,431	1,605	1,517	1,275	1.419
INDF	5,005	5,365	5,685	6,173	9,013	6.248
MYOR	282	329	382	443	504	388
STTP	892	1,057	1,257	1,640	2,041	1.377
ICBP	1,587	1,743	1,947	2,287	4,315	2.376
ROTI	285	456	472	500	522	447
ULTJ	1,208	364	413	489	414	578
SKBM	394	581	603	600	557	547
SKLT	429	446	492	551	590	502
Rata-rata	1.284	1.329	1.450	1.610	2.135	1.562

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata nilai buku saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.562 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.610, pada tahun 2021 sebesar Rp 2.135 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun pada tahun 2017 sebesar Rp 1.284 pada tahun 2018 sebesar Rp 1.329 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.450, sehingga dapat disimpulkan nilai buku saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu utk memenuhi

target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. (Rambe, 2013)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen, (Jufrizen & Asfa, 2015).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019).

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz & Jufrizen, 2014).

Berikut data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Tabel 1.5
Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	249,697	107,420	92,649	215,459	181,813	169408
DLTA	254,509	279,772	338,129	317,815	123,466	262738
INDF	5,266,906	5,097,264	4,961,851	5,902,729	8,752,066	5996163
MYOR	1,388,676	1,630,953	1,760,434	2,039,404	2,098,169	1783527
STTP	185,705	174,176	255,088	482,590	628,629	345238
ICBP	3,631,301	3,543,173	4,658,781	5,360,029	7418574	4922372
ROTI	186,147	186,147	127,171	236,518	168,610	180919
ULTJ	709,826	711,681	701,607	1,035,865	1109666	853729
SKBM	22,545	25,880	15,954	957	5,416	14150
SKLT	20,646	22,970	31,954	44,943	42,520	32607
Rata-rata	1.191.596	1.177.944	1.294.362	1.563.631	2.052.893	1.456.085

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat rata rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.456.085, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.563.631 dan paa tahun 2021 sebesar Rp 2.052.893 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada pada tahun 2017 sebesar Rp 1.191.596 pada tahun 2018 sebesar Rp 1.177.944, dan tahun 2019 sebesar Rp. 1.294.362 sehingga dapat disimpulkan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut data total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.6
Total Aset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	1,425,964	1,392,636	1,168,956	1,393,079	1566673	1.389.462
DLTA	1,197,796	1,340,843	1,523,517	1,425,983	1225581	1.342.744
INDF	82,174,515	88,400,877	96,537,796	96,198,559	163,136,516	105.289.653
MYOR	12,922,421	14,915,549	17,691,706	19,037,918	19,777,501	16.869.019
STTP	2,336,411	2,342,432	2,631,189	2,881,563	3,448,995	2.728.118
ICBP	28,901,948	31,619,514	34,367,153	38,709,314	103588325	47.437.251
ROTI	2,919,640	4,559,537	4,393,810	4,682,083	4452167	4.201.447
ULTJ	4,239,200	5,186,940	5,555,871	6,608,422	8754116	6.068.910
SKBM	1,001,657	1,623,027	1,771,365	1,820,383	1768661	1.597.019
SKLT	568,239	636,284	747,293	790,845	773863	703.305
Rata-rata	13.768.779	15.201.764	16.638.866	17.354.815	30.849.240	18.762.693

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat rata rata total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 18.762.693, dapat dilihat terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 1 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 30.849.240 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 13.768.779 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 15.201.764 pada tahun 2019 sebesar Rp 16.638.866 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 17.354.815, sehingga dapat disimpulkan total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara utang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya, (D K Gultom, 2015).

Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatin, 2020)

Berikut data total utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.7
Total Utang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	538,044	489,592	192,309	261,785	305959	357.538
DLTA	185,422	196,198	239,354	212,420	205682	207.815
INDF	38,233,092	41,298,111	46,620,996	41,996,071	83998472	50.429.348
MYOR	6,627,166	7,561,203	9,149,162	9,137,978	8506032	8.196.308
STTP	1,167,899	957,660	984,811	733,556	775697	923.925
ICBP	10,401,125	11,295,184	11,660,003	12,038,210	53270272	19.732.959
ROTI	1,476,889	1,739,432	1,476,909	1,589,486	1224496	1.501.442
ULTJ	749,967	978,185	780,915	953,283	3972379	1.486.946
SKBM	633,268	620,790	730,789	784,563	806679	715.218
SKLT	272,088	328,715	408,057	410,464	366908	357.246
Rata-rata	6.028.496	6.546.507	7.224.331	6.811.782	15.343.258	8.390.875

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat rata rata total utang set pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.390.875, dapat dilihat terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 1 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 15.343.258 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 6.028.496, pada tahun 2018 sebesar Rp 6.546.507 pada tahun 2019 sebesar Rp 7.224.331 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.8111.782, sehingga dapat disimpulkan total utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Manajerial perusahaan yang memegang wewenang sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan, mengambil keputusan tidak mendahulukan kepentingan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun dan harga saham juga menurun. Proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan

perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Status ganda membuat manajer dapat dengan bebas memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Putri & Christiana, 2017).

Berikut data total saham kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.8
Total Saham Manajer Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	5	35	35	30	30	27
DLTA	467	467	467	467	467	467
INDF	4397	4397	4397	4397	4397	4397
MYOR	5638	5638	5638	5638	5638	5638
STTP	42	42	42	42	42	42
ICBP	0	0	0	0	0	0
ROTI	645	525	525	525	525	549
ULTJ	332	3968	3968	3968	3968	3241
SKBM	31	39	39	39	39	37
SKLT	4	3	3	3	3	3
Rata-rata	1.156	1.511	1.511	1.511	1.511	1.440

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat rata rata saham manajer pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.440, dapat dilihat terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata rata. Dimana 4 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 1.511 pada tahun 2019 sebesar Rp 1.511 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.511 pada tahun 2021 sebesar Rp 1.511 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 1.156, sehingga dapat disimpulkan saham manajer pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian di atas, terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan juga permasalahan

terkait peningkatan dan penurunan nilai PBV yang dialami perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelusuran secara teoritis dan sistematis pada penelitian ini dengan judul penelitian **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan Pengungkapan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Secara rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
2. Secara rata-rata jumlah saham beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
3. Secara rata-rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
4. Secara rata-rata nilai buku saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
5. Secara rata-rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
6. Secara rata-rata total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
7. Secara rata-rata total utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

8. Secara rata-rata saham manajer pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian lebih mudah dan terarah maka penelitian ini dibatasi pada beberapa batasan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Price Book to Value*, variabel yang digunakan sebagai pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* sebagai variabel dependen, dan juga Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan pengaruh *Return on Assets* (DER) terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan pengaruh Struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah ;

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen dalam mengelola manajemen keuangan sehingga

dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian manajemen keuangan yang akan datang.

- b) Memberikan kontribusi untuk memperluas kajian ilmu manajemen yang menyangkut *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value*.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dijadikan bahan pertimbangan bagi akademisi dan pihak lain yang hendak meneliti khususnya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Price To Book Value (PBV).
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah selanjutnya yang akan dilakukan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Price Book to Value*

2.1.1.1 *Pengertian Price Book to Value*

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Harjito, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price Book to Value*

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar

saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Book to Value*

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

2.1.1.4 Pengukuran *Price Book to Value*

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.1.2 *Return On Asset*

2.1.2.1 Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) "*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset".

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa "Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan".

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) "Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak". Semakin besar *Return On Asset*(ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Selanjutnya menurut (Rambe et al., 2015) "*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen* (ROI)".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Asset*(ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepinginan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut(Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset*(ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *Return On Asset*(ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset*(ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut (Riyanto, 2010) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2017)

adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

2.1.3.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

1. Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran).

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

Sedangkan rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Sartono, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan (*Agency Theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Keberadaan manajer perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda. Pertama pihak yang mewakili pemegang saham institusional, sedangkan kedua, tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham, dan pihak yang duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham.

Kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan” .(Downes & Goodman, 2000).

Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Pengertian manajerial sebagai berikut : “kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Downes & Goodman, 2000).

Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan

yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang lebih besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Darwis, 2009).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai dari pengambilan keputusan yang salah.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejara dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Perbedaan kepentingan itulah timbul konflik yang biasanya disebut *agency conflict* (Brigham & Houston, 2013).

Untuk menjamin agar para manajer melakukan hal-hal yang terbaik bagi pemegang saham secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya keagenan, berupa :

- a. Pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen,
- b. Pengeluaran untuk menata struktur organisasi sehingga kemungkinan timbulnya perilaku manajemen yang tidak dikehendaki semakin kecil, dan
- c. Biaya kesempatan karena hilangnya kesempatan memperoleh laba sebagai akibat dibatasinya kewenangan manajemen sehingga tidak dapat mengambil keputusan secara tepat waktu, yang seharusnya dapat dilakukan jika manajer menjadi pemilik perusahaan atau disebut *managerial ownership*.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan oleh para manajer perusahaan atas saham perusahaan itu sendiri, sehingga mereka memiliki hak untuk ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan yang akan diambil dalam rapat umum pemegang saham. Dengan kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerja kepentingan untuk kepentingan saham dan kepentingan sendiri” (Ross dkk, 2010).

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial

Manajer merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, supplier,

regulator, pemerintah dan stakeholder lain yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong setiap pihak berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Pemilik akan mendorong manajer agar mau bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Nuringsih, 2005) peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan rasio utang yang mengakibatkan resiko kebangkrutan dan financial distress. Keputusan tersebut justru menimbulkan konflik baru antara manajer, pemegang saham dan kreditur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional adalah adanya suatu perusahaan yang akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen.

2.1.4.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirni, 2012) Manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau

teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price to Book Value*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh et al., 2019)

Return On Asset adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Hery, 2018).

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman & Athifah, 2021), (Sirait et al., 2021) (Sari & Jufrizen, 2019) dan (Dedek Kurniawan Gultom et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi, rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Selain itu bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya (Hanafi, 2007)

Semakin tinggi nilai DER atau struktur modal dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan nilai DER yang semakin tinggi akan membuat perusahaan harus membayar hutang lebih tinggi sehingga akan mendapatkan penghematan pajak yang berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang

kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada (S F Wahyuni & Hafiz, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati et al., 2018) dan (Frederik & Untu, 2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel Pemoderasi

Menurut (Darwis, 2009) pengertian kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Menurut (Ross et al., 2010) menyatakan bahwa : “dengan kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerja kepentingan untuk kepentingan saham dan kepentingan sendiri”.

Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

Berdasarkan hasil penelitian (Suryadi, 2021) menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, secara simultan mampu memperkuat hubungan variabel kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Prakoso & Darsono, 2016)

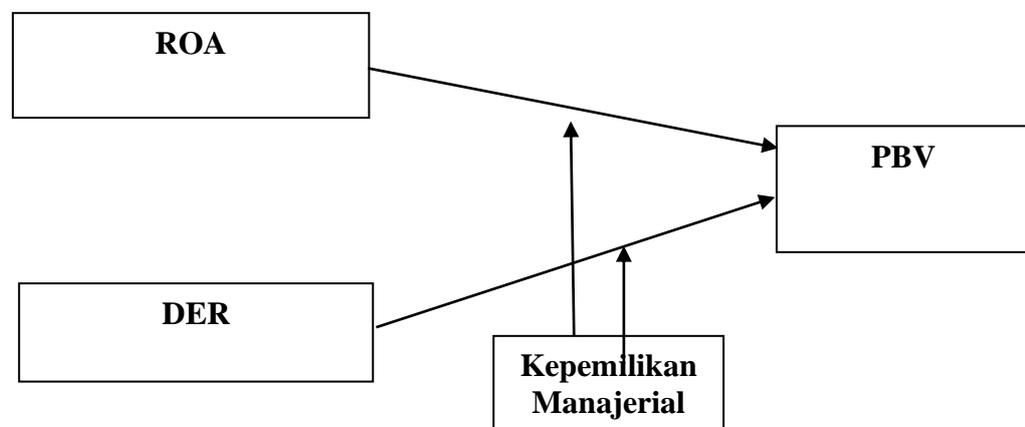
yang menyatakan bahwa variabel moderasi kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial bukan faktor pendukung untuk investor melihat laba yang didapatkan dari perhitungan ROA perusahaan. Sehingga hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ;

2.2.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* melalui Kepemilikan Manajerial

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal (ekuitas). Jika rasio *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan, sehingga jika rasio *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi artinya semakin besar pula risiko bagi perusahaan dan kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya, maka hal tersebut akan mendukung operasional perusahaan secara maksimal, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Bagi perusahaan meningkatkan proporsi hutang untuk modal sendiri selain dapat menunjang pendanaan perusahaan juga sebagai upaya dari investor dalam pengawasan terhadap tanggung jawab dan kontrol dari pihak manajemen dalam mengoperasikan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Manajemen yang juga sebagai pemegang saham akan selalu berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika kepemilikan saham oleh manajemen semakin meningkat maka akan menyebabkan manajemen akan lebih berhati-hati untuk menggunakan hutang dikarenakan manajemen ikut menanggung risiko yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi antara lain dilakukan oleh (Pratama & Wirawati, 2016) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samisi & Ardiana, 2013) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian ,(Radiman & Athifah, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan *Debt to equity ratio* terhadap *Price book to value*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021.
3. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021
4. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan pengaruh *Return on Assets* (DER) terhadap *Price to Book Value* manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2021?

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Selanjutnya menurut (Nazir, 2011) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut: “Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Price Book Value (Y)*

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan *Price Book Value*.

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ Price\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

2. *Return On Assets (X1)*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut (Fahmi, 2014) *Return On Investment (ROI)* diukur dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Investment\ (ROI) = \frac{Earning\ after\ taxes\ (EAT)}{Total\ assets}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Kepelikan Manajerial (Z)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan oleh para manajer perusahaan atas saham saham perusahaan itu sendiri, sehingga mereka memiliki hak untuk ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan yang akan diambil dalam rapat umum pemegang saham

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirni, 2012) Manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2022 sampai September 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																							
		Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul				■																				
2	Riset awal					■	■	■	■																
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■												
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■								
5	Seminar Skripsi																	■	■	■	■				
6	Riset																					■	■	■	■
7	Penyusunan Skripsi																								
8	Bimbingan Sekripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2017-2021.
2. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senrtra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	X	X	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X

16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	5
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	6
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	7
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	8
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	9
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	✓	10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat factor yang memperkuat atau memperlemah variabel moderasi.

Menurut (Ghozali, 2018) Persamaan matematis dalam model adalah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan Regresi Model I : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan Regresi Model II : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z \\ + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Dimana :

Y : *Price Book Value*

X_1 : *Return On Assets*

X_1 : *Debt to Equity Ratio*

Z_1 : Kepemilikan Manajerial

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien arah regresi

$X_1 * Z$: Interaksi antara *Return On Assets* dengan Kepemilikan Manajerial

$X_2 * Z$: Interaksi antara *Debt to Equity Ratio* dengan Kepemilikan Manajerial

ε : error

Cara menguji model hipotesis 3 dan 4 yaitu :

Jika persamaan regresi model II dan III tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen).

Sebelum melakukan *Moderated Regression Analysis* (MRA), agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 , berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t.

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

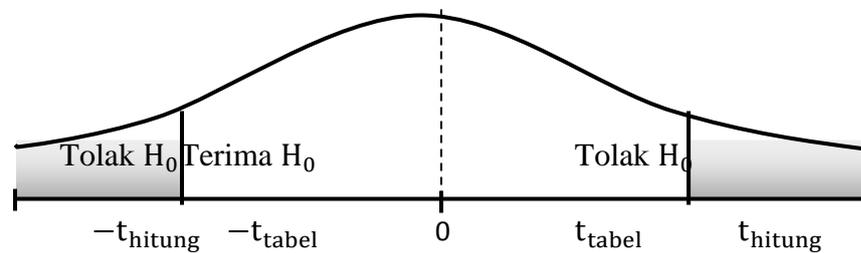
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.4 Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

3.6.5 Uji Interaksi

Analisis Interaksi dilakukan untuk pengujian terhadap pure moderator, dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Dengan Persamaan Regresi seperti dibawah ini :

$$Price\ Book\ Value = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \varepsilon$$

Dimana :

Y : *Price Book Value*

X1 : *Return On Assets*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

Z1 : Kepemilikan Manajerial

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien arah regresi

X1*Z : Interaksi antara *Return On Assets* dengan Kepemilikan Manajerial

X2*Z : Interaksi antara *Debt to Equity Ratio* dengan Kepemilikan Manajerial

ε : error

Kriteria Pengujian:

1. Jika β_1 signifikan, β_2 tidak signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *pure moderating*.
2. Jika β_1 signifikan, β_2 signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *quasi moderating*

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. *Price to book value* dapat digunakan untuk membandingkan apakah saham suatu perusahaan tersebut lebih mahal atau bahkan lebih murah dibandingkan dengan saham perusahaan lainnya.

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021:

Tabel 4.1
***Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	0.90	0.85	0.84	0.88	0.84	0.86
DLTA	3.95	3.21	3.43	4.48	3.45	3.70
INDF	1.46	1.42	1.31	1.28	0.76	1.25
MYOR	5.84	6.14	6.23	4.63	5.38	5.64
STTP	3.58	4.12	2.98	2.74	4.66	3.62
ICBP	5.40	5.11	5.37	4.87	2.22	4.59
ROTI	5.61	2.80	2.54	6.14	2.61	3.94
ULTJ	3.78	3.55	3.27	3.43	3.87	3.58
SKBM	1.63	1.23	1.15	0.68	0.58	1.05
SKLT	0.72	2.47	3.05	4.90	2.65	2.76
Rata-rata	3.29	3.09	3.02	3.40	2.70	3.10

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3.10. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata pada tahun 2017 sebesar 3.29 pada tahun 2020 sebesar 3.40 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 3.09 pada tahun 2019 sebesar 3.02 dan padaa tahun 2021 sebesar 2.70. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.1.2 Return on asset (X1)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan tingkat aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Halim & Hanafi, 1997). *Return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Berikur ini adalah tabel perhitungan *Return on asset* (X1), pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021:

Tabel 4.2
***Return on Asset* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	0.18	0.08	0.08	0.15	0.12	0.12
DLTA	0.21	0.21	0.22	0.22	0.10	0.19
INDF	0.06	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06
MYOR	0.11	0.11	0.10	0.11	0.11	0.11
STTP	0.08	0.07	0.10	0.17	0.18	0.12
ICBP	0.13	0.11	0.14	0.14	0.07	0.12
ROTI	0.06	0.04	0.03	0.05	0.04	0.04
ULTJ	0.17	0.14	0.13	0.16	0.13	0.14
SKBM	0.02	0.02	0.01	0.00	0.00	0.01
SKLT	0.04	0.04	0.04	0.06	0.05	0.05
Rata-rata	0.11	0.09	0.09	0.11	0.09	0.10

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.10. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata pada tahun 2017 sebesar 0.11 pada tahun 2020 sebesar 0.11 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.09 pada tahun 2019 sebesar 0.09 dan padaa tahun 2021 sebesar 0.09. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.1.3 *Debt to equity ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014). Menurut (Suad, 2009) menyatakan bahwa DER sama dengan satu menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. emakin kecil nilai DER

berarti menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang dengan pihak luar, sebaliknya semakin besar nilai DER perusahaan menunjukkan bahwa lebih besar utang dari pada modal sendiri.

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Debt to equity ratio* (X2), pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021:

Tabel 4.3
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	1.65	1.84	5.08	4.32	4.12	3.40
DLTA	5.46	5.83	5.37	5.71	4.96	5.47
INDF	1.15	1.14	1.07	1.29	0.94	1.12
MYOR	0.95	0.97	0.93	1.08	1.33	1.05
STTP	1.00	1.45	1.67	2.93	3.45	2.10
ICBP	1.78	1.80	1.95	2.22	0.94	1.74
ROTI	0.98	1.62	1.98	1.95	2.64	1.83
ULTJ	4.65	4.30	6.11	5.93	1.20	4.44
SKBM	0.58	1.61	1.42	1.32	1.19	1.23
SKLT	1.09	0.94	0.83	0.93	1.11	0.98
Rata-rata	1.93	2.15	2.64	2.77	2.19	2.34

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2.34. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata pada tahun 2019 sebesar 2.64 pada tahun 2020 sebesar 2.77 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 1.93 pada tahun 2018 sebesar 2.15 dan padaa tahun 2021 sebesar 2.19. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *Debt to Equity*

Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.1.4 Kepemilikan Manajerial (Z)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemn yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Downes & Goodman, 2000). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejara dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Perbedaan kepentingan itulah timbul konflik yang biasanya disebut *agency conflict* (Brigham & Houston, 2013).

Berikur ini adalah tabel perhitungan Kepemilikan Manajerial (Z), pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021:

Tabel 4.4
Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	0.008	0.059	0.059	0.050	0.050	0.045
DLTA	0.584	0.584	0.584	0.584	0.584	0.584
INDF	0.501	0.501	0.501	0.501	0.501	0.501
MYOR	0.252	0.252	0.252	0.252	0.252	0.252
STTP	0.032	0.032	0.032	0.032	0.032	0.032
ICBP	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ROTI	0.127	0.085	0.085	0.085	0.085	0.093
ULTJ	0.115	0.343	0.343	0.343	0.343	0.298
SKBM	0.033	0.023	0.023	0.023	0.023	0.025
SKLT	0.006	0.004	0.004	0.004	0.004	0.005
Rata-rata	0.166	0.188	0.188	0.187	0.187	0.183

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.183. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata rata. Dimana 4 tahun diatas rata-rata pada tahun 2018 sebesar 0.188 pada tahun 2019 sebesar 0.188 pada tahun 2020 sebesar 0.187 dan padaa tahun 2021 sebesar 0.187 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.166. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

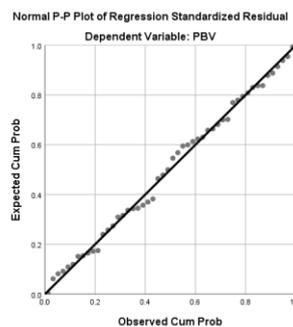
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi

normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51183218
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *price book value* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,060 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.525	1.906
	DER	.525	1.906

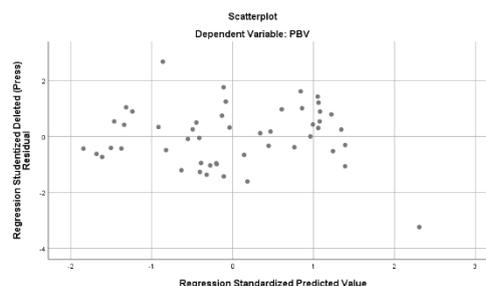
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *return on assets* memiliki nilai tolerance sebesar $0.525 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.906 < 5$. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.525 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,906 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.224	1.54366	1.978
a. Predictors: (Constant), DER, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,978 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Model Regresi

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : *Price Book Value*

X_1 : *Return Assets*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

α : Konstanta

Regresi Berganda Persamaan 1

Dari data hasil penelitian SPSS 24.00, dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Berganda 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.235	.424		5.268	.000
	ROA	20.517	5.107	.698	4.018	.000
	DER	-.475	.177	-.465	-2.677	.010

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 2.235 + 20.517_1 - 0.475_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

Keterangan :

1. Nilai $a = 2.235$, hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel independen yaitu *Return On Assets* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka *price book value* (Y) sebesar 2.235, yang dibentuk oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_1) sebesar 20.517 dengan kontribusi sebesar 20.517. Ini berarti apabila diasumsikan nilai kontribusi

dari *Return On Assets* (X1) sama dengan nol, maka *Return On Assets* memberikan kontribusi pada peningkatan *book value* sebesar 20.517.

3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (X2) sebesar -0.475 dengan kontribusi sebesar -0.475. Ini berarti apabila diasumsikan nilai kontribusi dari *debt to equity ratio* (X2) sama dengan nol, maka *debt to equity ratio* memberikan kontribusi pada penurunan *price book value* sebesar -0.475.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.235	.424		5.268	.000
	ROA	20.517	5.107	.698	4.018	.000
	DER	-.475	.177	-.465	-2.677	.010

a. Dependent Variable: PBV

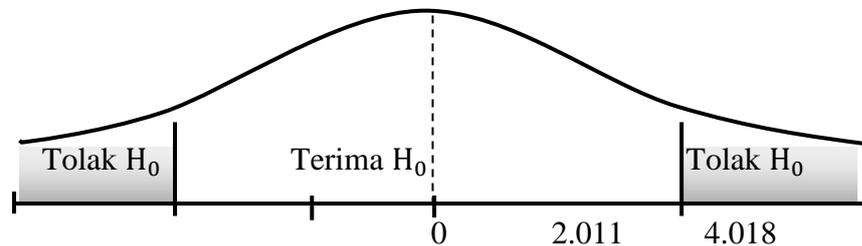
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *price book value*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$

dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011 $t_{hitung} = 4.018$ dan $t_{tabel} = 2.011$



Gambar 4.3 Kurva Uji t

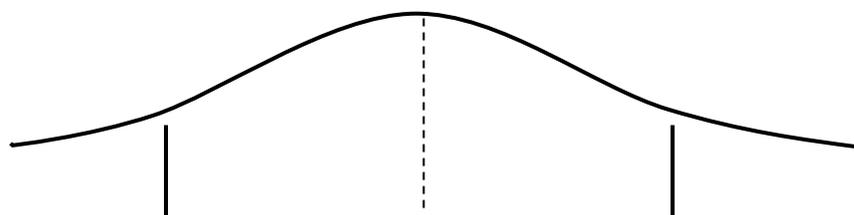
H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

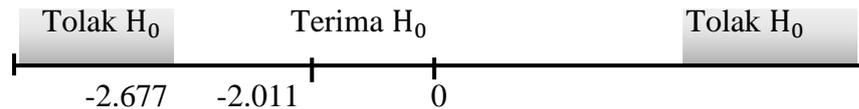
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 4.018 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *price book value*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011 $t_{hitung} = -2.677$ dan $t_{tabel} = 2.011$





Gambar 4.4 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2.677 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.010 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.224	1.54366
a. Predictors: (Constant), DER, ROA				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.256 \times 100\%$$

$$= 25.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.256 yang berarti 25.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 25.6% untuk mempengaruhi variabel *Price Book Value*. Selanjutnya selisih $100\% - 25.6\% = 74.4\%$. hal ini menunjukkan 74.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *Price Book Value*.

2.1.6 Uji Interaksi

Analisis Interaksi dilakukan untuk pengujian terhadap pure moderator, dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Dengan Persamaan Regresi seperti dibawah ini :

$$Price\ Book\ Value = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \epsilon$$

Dimana :

Y : *Price Book Value*

X1 : *Return On Assets*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

Z1 : Kepemilikan Manajerial

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien arah regresi

X1*Z : Interaksi antara *Return On Assets* dengan Kepemilikan Manajerial

X2*Z : Interaksi antara *Debt to Equity Ratio* dengan Kepemilikan Manajerial

ϵ : error

Kriteria Pengujian:

1. Jika β_1 signifikan, β_2 tidak signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *pure moderating*.

2. Jika β_1 signifikan, β_2 signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *quasi moderating*

Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Regresi Variabel Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.432	.487		4.998	.000
	ROA	23.098	6.489	.786	3.559	.001
	DER	-.713	.304	-.698	-2.348	.023
	Moderasi1	-21.359	27.214	-.424	-.785	.437
	Moderasi2	1.019	1.094	.575	.931	.357

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.12 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$Y = 2.432 + 23.098X_1 - 0.713X_2 - 21.359X_1 * Z + 1.019X_2 * Z + \epsilon$$

1. Konstanta sebesar 2.432 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ($X_1, X_2, X_1Z, X_2Z = 0$) maka nilai *price book value* sebesar 2.432.
2. β_1 sebesar 23.098 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* akan diikuti oleh meningkat *Price Book Value* sebesar 23.098 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. β_2 sebesar -0,713 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh penurunan *Price Book Value* sebesar -0,713 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
4. $\beta_1 \beta_3$ sebesar -21.359 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *return on assets* dimoderasi oleh kepemilikan manajerial akan diikuti oleh penurunan

Price Book Value sebesar -21.359 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

5. β_2 β_3 sebesar 1,019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *debt to equity ratio* memoderasi kepemilikan manajerial akan diikuti oleh peningkatan *Price Book Value* sebesar 1,019 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara moderasi berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel *return on assets* terhadap *Price Book Value* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial sebesar 0,437 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H3 ditolak untuk variabel *return on asseets*. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial sebesar 0,357 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H4 ditolak untuk variabel *return on asseets*. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4.2 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 4.018 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan yang dimilikinya dapat dikelola dengan efektif dan efisien yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi, dengan meningkatnya laba bersih yang diterima perusahaan maka minat investor dalam melakukan investasi semakin tinggi yang akan berdampak nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Peningkatan nilai ROA memperlihatkan gambaran yang bagus di masa depan, sebab ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Return tinggi akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Putri, Zahroh & Endang, 2016).

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh et al., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman & Athifah, 2021), (Sirait et al., 2021) (Sari & Jufrizen, 2019) dan (Dedek Kurniawan Gultom et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2.677 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian $-t_{hitung}$

lebih kecil dari $-t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.010 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka nilai perusahaan akan semakin menurun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini

juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati et al., 2018) dan (Frederik & Untu, 2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Book Value* Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *return on assets* terhadap *Price Book Value* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial sebesar 0,437 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H3 ditolak untuk variabel *return on assets*. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan proporsi kepemilikan yang terlalu kecil menyebabkan kinerja pihak manajer kurang optimal dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan sehingga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan. hal ini akan menurunkan nilai *Price Book Value* perusahaan. semakin kecil proporsi kepemilikan manajerial maka semakin besar terjadinya konflik karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan

keputusan tidak berhati-hati sehingga merugikan perusahaan dan akhirnya dapat menurunkan *Return On Asset*.

Adanya kekhawatiran investor dengan tindakan manajemen yang opportunistic yang cenderung mengambil keputusan untuk kepentingannya sendiri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dedek Kurniawan Gultom et al., 2021) menyatakan kepemilikan oleh pihak dalam perusahaan (manajemen) dalam jumlah yang besar akan berefek pada tindakan dan dorongan yang didapatkan manajemen perusahaan untuk bertindak sesuai kepentingan sendiri untuk mengambil risiko yang lebih ketika ada pertumbuhan peluang yang lebih baik. Jadi pihak manajer yang mempunyai saham diperusahaan tersebut tidak mampu berkontribusi untuk menjalankan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan meningkatkan *Return On asset* sehingga perusahaan mengalami kerugian dan menurunkan nilai *Price Book Value*. Struktur kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur terutama di Indonesia sangat terlalu kecil dan didominasi untuk keluarga dalam kepemilikan saha pada perusahaan. hasil ini juga disebabkan oleh kepemilikan manajerial tidak tepat sebagai proksi GCG.

Menurut (Radiman & Athifah, 2021) bahwa rendahnya kepemilikan manajerial semakin sedikit pula pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan karena mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindak manajer sehingga munculnya keagenan yang menyebabkan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan lebih cenderung menguntungkan kepentingan pribadi dan tidak mampu memberikan kontribusi akibatnya perusahaan mengalami kerugian sehingga kemungkinan nilai *Price Book Value* akan menurun. Perusahaan yang menggunakan hutang yang besar dalam *Debt To*

Equity Ratio dengan didukung adanya kepemilikan manjerial pada perusahaan akan menurunkan nilai *Price Book Value*. investor merasa khawatir dan menganggap bahwa peningkatan hutang dapat meningkatkan risiko dan hanya tindak manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut bahwa (Return et al., 2022) ketika manajerial selaku pemegang saham harus berusaha meningkatkan nilai pemegang saham terdapat kemungkinan dimana manajerial memiliki tujuan pribadi yang akan bersaing dengan kepentingan memaksimalkan nilai pemegang saham dan terjadi pengaruh turunnya nilai PBV.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Radiman & Athifah, 2021) menyatakan Kepemilikan manjerial bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). dan penelitian menurut (Dewi & Nurhayati, 2020) menyatakan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan ROA dengan nilai perusahaan (PBV)

4.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial sebesar 0,357 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H4 ditolak untuk variabel *return on asseets*. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi

pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Hal ini menunjukkan proporsi kepemilikan yang terlalu kecil menyebabkan kinerja pihak manajer kurang optimal dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan sehingga tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan. hal ini akan menurunkan nilai *Price Book Value* perusahaan. semakin kecil proporsi kepemilikan manajerial maka semakin besar terjadinya konflik karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan tidak berhati-hati sehingga merugikan perusahaan dan akhirnya dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal (ekuitas). Jika rasio *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan, sehingga jika rasio *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi artinya semakin besar pula risiko bagi perusahaan dan kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya, maka hal tersebut akan mendukung operasional perusahaan secara maksimal, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Bagi perusahaan meningkatkan proporsi hutang untuk modal sendiri selain dapat menunjang pendanaan perusahaan juga sebagai upaya dari investor dalam pengawasan terhadap tanggung jawab dan kontrol dari pihak manajemen dalam mengoperasikan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Manajemen yang juga sebagai pemegang saham akan selalu berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika kepemilikan saham

oleh manajemen semakin meningkat maka akan menyebabkan manajemen akan lebih berhati-hati untuk menggunakan hutang dikarenakan manajemen ikut menanggung risiko yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi antara lain dilakukan oleh (Pratama & Wirawati, 2016) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samisi & Ardiana, 2013) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian ,(Radiman & Athifah, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan *Debt to equity ratio* terhadap *Price book to value*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan Pengungkapan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (2017-2021) sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan laba persahamannya maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya dan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
2. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah ebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Bagi investor manajemen yang merupakan pemilik saham hendaknya tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi dan tidak mengabaikan pemegang saham minoritas agar tidak terjadi kesenjangan kesejahteraan yang semakin melebar.
4. Perusahaan agar lebih mampu mengelola seluruh asetnya serta ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan agar semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan kepemilikan manajerial, *return on assets* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur struktur kepemilikan peneliti hanya menggunakan kepemilikan manajerial, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur profitabilitas peneliti hanya menggunakan *Return on Asssets*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur kebijakan kebijakan utang peneliti hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
5. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur nilai perusahaan peneliti hanya menggunakan *Price Book Value*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 49–76.
- Atkinson, A. A. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Permata Duri Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar – dasar manajemen keuangan* (Edisi Kese). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(13), 418–430.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2020). Prodi Akuntansi Universitas STIKUBANK Semarang 1. *Geoekonomi*, 13, 40–54.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Downes, J., & Goodman, J. E. (2000). *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Frederik, N., & Untu. (2015). Analisis Profitabilitas Kebijakan Hutang dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 1242–1253.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2(14), 139–147.
- Gultom, D. K., Aulia, D. D., & Jufrizen, J. (2021). Study Return On Asset: The Effect Of Debt To Equity Ratio And Longterm Debt To Equity Ratio. *International Proceeding of Law and Economic*, 214–223.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (1997). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.

- Hanafi, M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Azuar Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Jufrizen, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nuringsih, K. (2005). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 1995-1996). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 103–123.

- Prakoso, E. W., & Darsono, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), 1–12.
- Pratama, G. G. W., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796–1825.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 9–20.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/105>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance*. Tata McGraw Hill Education, Inc.
- Samisi, K., & Ardiana, P. A. (2013). Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 451–469.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (EDISI KEEM)*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. UPP STIM YKPN.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan

- Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akami*, 2(2), 287–299.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Sturuktur Modal (ROA,ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Suad, H. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Edisi Keti). UPP AMP YKPN.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39.
- Wahyuni, S. F, & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42. 10.36778/jesya.v1i2.18
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- Wati, T. K., Sitiyanto, & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	3.0998	1.75254	50
ROA	.0962	.05962	50
DER	2.3352	1.71657	50

Correlations

		PBV	ROA	DER
Pearson Correlation	PBV	1.000	.377	.016
	ROA	.377	1.000	.690
	DER	.016	.690	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.003	.456
	ROA	.003	.	.000
	DER	.456	.000	.
N	PBV	50	50	50
	ROA	50	50	50
	DER	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.506 ^a	.256	.224	1.54366	.256	8.079	2	47	.001	1.978

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.503	2	19.251	8.079	.001 ^b
	Residual	111.996	47	2.383		
	Total	150.499	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.235	.424		5.268	.000	1.381	3.088					
	ROA	20.517	5.107	.698	4.018	.000	10.244	30.791	.377	.506	.506	.525	1.906
	DER	-.475	.177	-.465	-2.677	.010	-.832	-.118	.016	-.364	-.337	.525	1.906

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROA	DER
1	1	2.709	1.000	.03	.02	.02
	2	.199	3.688	.85	.03	.29
	3	.092	5.425	.12	.95	.69

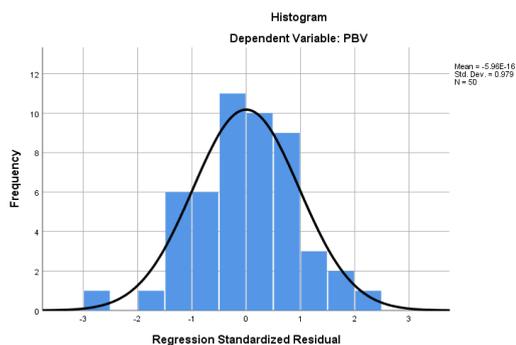
a. Dependent Variable: PBV

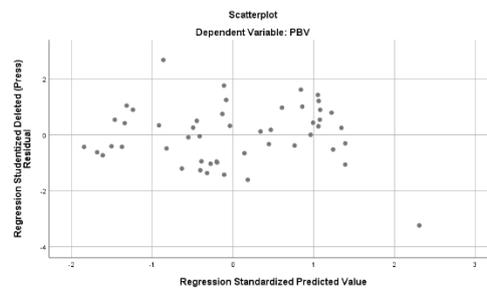
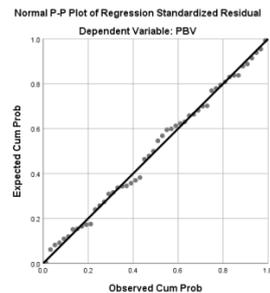
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.4641	5.1445	3.0998	.88644	50
Std. Predicted Value	-1.845	2.307	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.228	.605	.366	.097	50
Adjusted Predicted Value	1.5705	5.7965	3.1051	.91830	50
Residual	-4.24451	3.80521	.00000	1.51183	50
Std. Residual	-2.750	2.465	.000	.979	50
Stud. Residual	-2.953	2.511	-.002	1.011	50
Deleted Residual	-4.89652	3.94727	-.00529	1.61361	50
Stud. Deleted Residual	-3.237	2.669	-.004	1.041	50
Mahal. Distance	.093	6.554	1.960	1.640	50
Cook's Distance	.000	.447	.023	.063	50
Centered Leverage Value	.002	.134	.040	.033	50

a. Dependent Variable: PBV

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51183218
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

```

COMPUTE Moderasi1=X1 * Z.
EXECUTE.
COMPUTE Moderasi2=X2 * Z.
EXECUTE.
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 Moderasi1 Moderasi2
  /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE RESID.

```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	3.0998	1.75254	50
ROA	.0962	.05962	50
DER	2.3352	1.71657	50
Moderasi1	.0223	.03478	50
Moderasi2	.5761	.98949	50

Correlations

		PBV	ROA	DER	Moderasi1	Moderasi2
Pearson Correlation	PBV	1.000	.377	.016	.174	.104
	ROA	.377	1.000	.690	.651	.607
	DER	.016	.690	1.000	.656	.783
	Moderasi1	.174	.651	.656	1.000	.946
	Moderasi2	.104	.607	.783	.946	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.003	.456	.113	.236
	ROA	.003	.	.000	.000	.000
	DER	.456	.000	.	.000	.000
	Moderasi1	.113	.000	.000	.	.000
	Moderasi2	.236	.000	.000	.000	.
N	PBV	50	50	50	50	50
	ROA	50	50	50	50	50
	DER	50	50	50	50	50
	Moderasi1	50	50	50	50	50
	Moderasi2	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi2, ROA, DER, Moderasi1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1			df2
1	.521 ^a	.271	.206	1.56130	.271	4.185	4	45	.006	1.866

a. Predictors: (Constant), Moderasi2, ROA, DER, Moderasi1

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.804	4	10.201	4.185	.006 ^b
	Residual	109.695	45	2.438		
	Total	150.499	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Moderasi2, ROA, DER, Moderasi1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.432	.487		4.998	.000	1.452	3.412					
ROA	23.098	6.489	.786	3.559	.001	10.028	36.168	.377	.469	.453	.332	3.009
DER	-.713	.304	-.698	-2.348	.023	-1.324	-.101	.016	-.330	-.299	.183	5.457
Moderasi1	-21.359	27.214	-.424	-.785	.437	-76.171	33.453	.174	-.116	-.100	.356	1.013
Moderasi2	1.019	1.094	.575	.931	.357	-1.184	3.222	.104	.138	.119	.342	2.547

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions			
					ROA	DER	Moderasi 1	Moderasi 2
1	1	4.050	1.000	.01	.00	.00	.00	.00
	2	.704	2.399	.11	.01	.00	.01	.01
	3	.127	5.640	.31	.00	.28	.07	.00
	4	.105	6.210	.48	.55	.02	.00	.02
	5	.014	16.819	.09	.43	.69	.91	.96

a. Dependent Variable: PBV

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8636	5.3961	3.0998	.91255	50
Std. Predicted Value	-2.451	2.516	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.249	1.140	.461	.178	50
Adjusted Predicted Value	.8743	6.7110	3.1151	.99541	50
Residual	-4.49613	3.86504	.00000	1.49622	50
Std. Residual	-2.880	2.476	.000	.958	50
Stud. Residual	-3.274	2.524	-.005	1.011	50
Deleted Residual	-5.81099	4.01707	-.01528	1.67425	50
Stud. Deleted Residual	-3.709	2.693	-.010	1.053	50
Mahal. Distance	.262	25.148	3.920	4.397	50
Cook's Distance	.000	.627	.025	.088	50
Centered Leverage Value	.005	.513	.080	.090	50

a. Dependent Variable: PBV

Charts

